# BAB I

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan penelitian, penelitian akan dibatasi karena adanya keterbatasan peneliti baik dari sisi kemampuan, biaya, maupun waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian ini.

## Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Dahulu, hanya ada sedikit perusahaan-perusahaan besar. Namun, seiring waktu dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru membuat persaingan bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan yang bergerak di berbagai bidang saling bersaing untuk dapat bertahan dalam eksistensinya dan berusaha untuk menjadi yang terdepan dan berkeunggulan kompetitif. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti akan berusaha memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dengan maksimal untuk berinovasi dan membuat strategi bisnis yang tepat agar terhindar dari kerugian usaha sehingga nilai perusahaan di mata investor menjadi semakin tinggi.

Setiap perusahaan yang didirikan tentu mempunyai tujuan jangka panjang yaitu mencapai keuntungan yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar sahamnya (Wahyudi dan Pawestri, 2006:2). Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga pasar saham dapat dijadikan proksi yang baik bagi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005:117-118). Nilai perusahaan merupakan perspektif investor terhadap perusahaan yang mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan di mata investor seringkali dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari perusahaan tersebut yang tercermin dari rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar. Faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah konservatisme akuntansi, dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, mekanisme *Good Corporate Governance*, kualitas audit, dll.

Ketika membahas mengenai nilai perusahaan, salah satu contoh yang bisa dilihat adalah perusahaan dari Salim Group. Grup Salim memiliki banyak perusahaan yang bergerak di banyak sektor dan lebih dikenal dari sektor barang konsumsi seperti mie instan dan tepung diperkirakan masih punya prospek bagus di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, Grup Salim menambah aset lewat sejumlah akuisisi. Salim Group pun masih memiliki beberapa target ekspansi bisnis yang berpotensi mengerek kinerjanya. Hasilnya, mulai terlihat, yaitu pada tahun 2014, salah satu perusahaan Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penjualan bersih Rp 63,59 triliun (meningkat 14.3% dari 2013) sehingga berhasil membukukan laba bersih Rp 3,89 triliun (meningkat 55.2% dari 2013). Walaupun Indofood banyak mendapat tekanan dari kenaikan beban harga bahan baku, Indofood bisa menyiasatinya dengan mengerek harga jual produk dan menjaga efisiensi. Bahkan, kinerja keuangan

emiten sektor perkebunan Salim Group juga tetap tumbuh di tengah tekanan harga komoditas. Setiawan Effendi, yang merupakan analis dari Analis Phintraco Securities, mengatakan bahwa prospek pertumbuhan bisnis Indofood akan terdorong oleh pulihnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kenaikan daya beli masyarakat sehingga menarik untuk investasi jangka panjang, ditambah saham Grup Salim dan Astra juga likuid (https://ekonomi.kompas.com/read/2015/03/30/100100826/Saham.Grup.Salim. dan.Astra.Jadi.Idola.Saham.Bakrie.Dihindari).

Masih membahas mengenai kinerja dari Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membagikan dividen dari tahun buku 2015 sebesar Rp168 per lembar saham, atau setara Rp1,47 triliun. Jumlah itu turun dari nilai dividen tahun buku 2014 sebesar Rp220 per saham. Pembagian dividen akan dilakukan pada tanggal 13 Juni 2016. Berdasarkan informasi dividen tersebut, harga saham INDF cenderung menurun akibat penurunan dividen. Harga saham INDF 10 Juni 2016 yang berada di kisaran Rp 7.300 / lembar mengalami penurunan menjadi Rp 7.150 / lembar pada tanggal 14 Juni 2016 setelah adanya pembagian dividen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi penurunan dividen tersebut akan berdampak negatif terhadap harga saham INDF yang cenderung menurun. Dengan pembagian dividen ini, Direktur Utama dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Anthoni Salim, berterima kasih kepada seluruh *stakeholders* atas kepercayaan yang diberikan pemegang saham kepada perusahaan dan berjanji akan terus berupaya sebaik-baiknya dalam menghadapi berbagai tantangan dan berkembang secara dinamis untuk menangkap peluang. (https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160603 174839-92135694/laba-melemah-dividen-indofood-turun-jadi-rp168-per-saham).

Penilaian nilai perusahaan oleh investor juga dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba. Menurut Susilawati (2012:167), profitabilitas mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan segala kemampuan dan sumber daya yang tersedia seperti dari penjualan, kas, modal, sumber daya manusia, dll.

Penilaian nilai perusahaan oleh investor juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan seperti pembagian dividen. Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Pada dasarnya, laba bisa dibagi ke pemegang saham sebagai dividen atau bisa ditahan untuk diinvestasikan kembali. Oleh karena itu, kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagi laba sebagai dividen atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahan dalam memperoleh laba. Tidak mungkin perusahan akan membagikan dividen yang semakin besar jika laba yang diperoleh tidak meningkat. Perusahaan yang mampu meningkatkan pembayaran dividen karena peningkatan laba dapat membuat nilai perusahaan di mata investor menjadi lebih tinggi.

Penilaian nilai perusahaan oleh investor juga dapat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan perusahaan seperti *Leverage,* yang merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan karena menunjukan *magnification* dari resiko dan pengembalian akibat penggunaan pendanaan dengan biaya tetap, seperti melalui hutang atau saham preferen (Gitman dan Zutter, 2015:124). Bauran antara penggunaan modal sendiri dan hutang disebut struktur modal. Jika struktur modal perusahaan terlalu didominasi oleh hutang akan mendorong naiknya resiko berinvestasi di perusahaan, karena banyak biaya tetap seperti beban bunga yang harus terus dibayar. Hal ini tentu berkonsekuensi buruk bagi nilai perusahaan di mata investor.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam dua kategori, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Pratama dan Wiksuana, 2016:1341). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Umumnya, perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dan modal yang kuat tentu saja memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangkan persaingan sehingga nilai perusahaan tentu saja lebih baik. Pada sisi lain, perusahaan berskala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena dapat bereaksi lebih cepat terhadap perubahan yang mendadak (Hermuningsih, 2012:236).

Pertumbuhan perusahaan pun dapat menjadi salah satu faktor penentu nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Menurut Weston dan Copeland (1986:233), rasio pertumbuhan bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, hal ini dapat meningkat penilaian investor tentang peluang perusahaan dalam bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Walaupun tidak berpengaruh secara langsung, kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pun bisa memoderasi pengaruh faktor-faktor penentu nilai perusahaan. Salah satu kebijakan akuntansi yang sering diterapkan dalam perusahaan dan menjadi salah satu konsentrasi dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan

(*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2014:245). Konservatisme akuntansi juga sebagai suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal (Riahi-Belkaoui, 2004:226).

Sampai saat ini, konservatisme masih dianggap sebagai konsep akuntansi yang kontroversial (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip konservatisme menyebabkan laporan keuangan bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Namun, pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan estimasi aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor degan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstated*. Para pihak yang mendukung konservatisme juga berpendapat bahwa penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan akan menghasilkan informasi sesungguhnya dari nilai perusahaan (Hersanti, 2008).

Penelitian mengenai profitabilitas masih dibutuhkan karena masih banyaknya masalah yang diperdebatkan dalam nilai perusahaan, salah satunya ada profitabilitas. Menurut Paminto, Setyadi, dan Sinaga (2016), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Ayem dan Nugroho (2016), Sari dan Abundanti (2014), dan Prasetyorini (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang masih diperdebatkan adalah dividen. Menurut Paminto, Setyadi, dan Sinaga (2016), dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga diperoleh Rehman (2016). Namun, Ayem dan

Nugroho (2016) menyimpulkan bahwa dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang masih diperdebatkan adalah *leverage*. Hasil penelitian oleh Pratama dan Wiksuana (2016) juga menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Prasetyorini (2013) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, Sari dan Abundanti (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu nilai perusahaan. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh Prasetyorini (2013) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2017), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang melibatkan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan masih menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Sari dan Abundanti (2014), pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Widayanthi dan Sudiartha (2018) dan Paminto, Setyadi, dan Sinaga (2016) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *gap research* dan permasalahan/isu yang sudah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk membuktikan sendiri pengaruh profitabilitas, dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta kemampuan konservatisme akuntansi untuk memoderasi pengaruh profitabilitas, dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan

terhadap nilai perusahaan dengan melakukan sebuah penelitian: **“**Pengaruh Profitabilitas, Dividen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017**”.**

## Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
12. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan?
13. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
14. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?
15. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?

## Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah untuk diteliti, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?

## Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan meminimalisir tingkat kesalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian dibatasi selama 2015-2017.
3. Variabel yang diteliti dibatasi pada Profitabilitas, Dividen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi dengan masing-masing menggunakan satu proksi.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dan apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?”

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
10. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Investor dan kreditur

Untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dan kredit yang lebih cermat.

1. Perusahaan

Agar perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar perusahaan bisa memperbaiki kinerja nya yang bisa berdampak negatif bagi nilai perusahaan.